

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi merupakan kondisi perubahan perekonomian suatu negara yang berubah antar periode satu dengan periode berikutnya secara lebih baik. Keadaan ekonomi dianggap terjadi perubahan jika tingkat kegiatan perekonomian memiliki angka yang lebih tinggi dibanding pada tahun sebelumnya. Perubahan kegiatan perekonomian ini dapat dilihat dari perkembangan perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya. Adanya perkembangan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan nantinya akan berkontribusi secara baik terhadap pertumbuhan ekonomi negara tertentu. Indonesia sendiri pada tahun 2022, menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi pada triwulan II menembus nilai 5.04% secara YoY (*year on year*). Kondisi ini menunjukkan bahwasanya pertumbuhan bisnis pada saat sekarang ini juga menunjukkan tren yang positif. Merujuk dari (Nasution et al., 2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwasanya jika transaksi bisnis dinaikkan sebesar 1% maka hal tersebut dapat mempercepat laju pertumbuhan perekonomian sebesar 0,08%.

Terdapat banyak komponen pendukung bertumbuhnya suatu ekonomi, salah satunya yakni adanya pergerakan roda perekonomian yang dilakukan salah satunya oleh para pelaku usaha (Dzulhidayat, 2022). Dalam perekonomian negara, para pelaku usaha dapat berperan untuk menggerakkan roda perekonomian salah satunya pada sektor perusahaan. Sektor perusahaan

atau yang biasa dikenal sebagai sektor swasta (*Business Sectors*). Sektor perusahaan untuk menjalankan usahanya harus didukung dengan adanya inovasi yang terus dilakukan. Menurut Oliva et al., (2019) yang mengutip dari sudut pandang ekonomi oleh tokoh Schumpeter bahwasanya proses inovasi yang dilakukan dalam sektor usaha akan menyebabkan adanya perubahan keadaan ekuilibrium seperti adanya pengenalan produk di masyarakat secara luas. Pengenalan produk yang dilakukan membuat adanya persaingan terjadi antar setiap sektor usaha dalam mengamankan berjalannya proses bisnis.

Perkembangan pertumbuhan perusahaan serta inovasi yang dilakukan membuat adanya persaingan yang harus dilakukan antar perusahaan. persaingan yang terjadi membuat para pelaku bisnis harus memaksimalkan kinerja perusahaan agar terus mampu bersaing di tengah perkembangan bisnis yang terjadi (Setiyawan, 2017). Perkembangan pertumbuhan perusahaan yang berkembang di Indonesia salah satunya dapat dilihat pada perusahaan yang bergerak dalam bidang non perbankan yakni penjaminan. Berdasarkan data Direktori Lembaga Penjamin per Desember 2021, Indonesia memiliki 20 lembaga penjamin, yang mana satu satunya lembaga penjamin yang berada di bawah naungan Kementrian Badan Usaha Milik Indonesia (BUMN) yakni PT Jaminan Kredit Indonesia. Lembaga penjamin merupakan lembaga industri keuangan non perbankan yang mempunya peran khusus untuk mendorong kemandirian, pemberdayaan, peningkatan akses dalam bidang usaha terutama untuk para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan Koperasi. Lembaga penjamin nantinya akan menjadi jembatan untuk para pelaku UMKM

kepada lembaga keuangan perbankan, khususnya para pelaku yang sudah *feasible* namun belum berada di posisi *bankable*. Melihat adanya berbagai macam lembaga penjaminan, hal ini tentunya menimbulkan adanya persaingan diantara lembaga tersebut.

Adanya lembaga penjaminan didasari oleh adanya ketidakmampuan yang terjadi oleh sebagian kelompok usaha untuk mempunyai agunan serta tidak adanya administrasi lengkap yang berkaitan dengan kegiatan usaha para pelaku. Sehingga adanya ketidakmampuan agunan dan ketidaklengkapan administrasi tersebut, maka negara berupaya mengatasi hal tersebut dengan mendirikan adanya lembaga penjaminan. Pemerintah Indonesia pada tahun 1970 mendirikan Lembaga Jaminan Kredit Koperasi dengan tujuan untuk membantu para pelaku usaha dalam mendapatkan pemodal. Hal ini didukung Menteri Keuangan yang tertuang dalam Peraturan Nomor 222/PMK/010/2008 yang diperbarui menjadi Peraturan Nomor 99/PMK.010/2011 mengenai perusahaan penjaminan kredit (Zuleha, 2018).

Pada pelaksanaan pemberian kredit, bank diwajibkan untuk dapat menyerahkan jaminan kredit terlebih dahulu sebelum menyalurkan kredit kepada pelaku usaha (Mikro & Menengah, 2019). Hal ini bertujuan agar tidak terjadinya kredit macet di kemudian hari. Dalam Pembiayaan yang dilakukan oleh bank tentunya terdapat faktor-faktor yang menjadi syarat termasuk dengan aspek 5C (*character, capacity, condition, capital, collateral*). Selama berjalannya waktu, yang menjadi permasalahan utama adalah pada aspek *collateral* yakni penyediaan jaminan untuk mengakses kredit pada bank.

Adanya permasalahan dan kebutuhan akan lembaga penjaminan untuk memenuhi aspek 5C, membuat adanya persaingan yang terjadi antara lembaga penjamin dengan lembaga sejenisnya (Perjanjian & Di, 2018).

Tingkat persaingan yang tinggi diharapkan dapat membuat perusahaan dapat terus bersaing dalam dunia bisnis yang terus berkembang setiap tahunnya. Salah satu jalan untuk terus bertahan ditengah gempuran perekonomian yang tidak pasti yakni memastikan adanya pertumbuhan dan perkembangan pada laba yang diperoleh. Perusahaan yang mengalami kenaikan laba dinilai cukup mampu dalam bersaing dengan perusahaan lain. Serta, hal tersebut juga dapat memancing ketertarikan para investor dalam melakukan penanaman modal pada perusahaan itu sendiri. Mengutip dari (Agustina & Silvia, 2021) bahwasanya peningkatan pertumbuhan laba sejalan dengan kinerja perusahaan.

Namun, tak jarang perusahaan mengalami peningkatan laba yang tidak signifikan. Terkadang peningkatan laba mengalami pemerosotan di setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwasanya kinerja perusahaan tersebut sedang berada di ambang permasalahan. Berdasarkan *FASB Statement of Financial Accounting Concepts* Nomor.1 bahwasanya laba selain menjadi tujuan utama dari didirikannya perusahaan tersebut, laba juga menjadi komponen utama untuk mengukur kinerja perusahaan dan laporan keuangan perusahaan. Adanya keinginan perusahaan untuk menaikkan laba yang diperoleh mengharuskan perusahaan untuk menemukan berbagai cara dalam mendukung tujuan tersebut. Salah satu cara untuk menaikkan laba adalah

dengan adanya peningkatan penjualan. Peningkatan penjualan dapat terjadi jika perusahaan tersebut memiliki pangsa pasar yang luas.

Pendirian suatu perusahaan memiliki berbagai tujuan, termasuk untuk mengumpulkan keuntungan semaksimal mungkin. Laba yang diperoleh merupakan faktor utama dalam kelangsungan hidup perusahaan (Arnita et al., 2021). Keuntungan yang telah dikumpulkan perusahaan selanjutnya dapat menjadi aspek untuk menganalisis kinerja dan prospek perusahaan kedepannya. Dalam laporan keuangan yang dipublish dalam website PT Jamkrindo dapat dilihat bahwasanya pertumbuhan laba yang dihasilkan selalu mengalami kenaikan cukup drastis pada akhir tahunnya. Berdasarkan pengamatan, hal ini terjadi karena adanya hutang klaim yang belum tercatat pada tahun sebelumnya, membuat pencatatan perolehan laba harus diakumulasikan pada bulan berikutnya. Dalam menjalankan proses bisnisnya, meskipun PT Jamkrindo merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penjaminan. Namun, PT Jamkrindo juga bersaing dengan para perusahaan asuransi lainnya untuk memperebutkan pangsa pasar, terutama para nasabah bank-bank himbara.

Dalam laporan keuangan yang dipublikasikan PT Jamkrindo melalui website resmi, dapat dilihat bahwasanya ada beberapa faktor yang menjadi pendukung pertumbuhan laba yang dihasilkan, diantaranya adalah imbal jasa penjaminan, pendapatan investasi, dan pendapatan komprehensif lainnya. Pada laporan laba rugi yang dihasilkan, PT Jamkrindo membaginya berdasarkan pendapatan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR), Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), dan Non KUR & PEN. Namun sayangnya, melalui Peraturan

Presiden PP No.11/2020 yang semula jamkrindo berbentuk PERUM berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT). Hal ini juga menimbulkan adanya penyajian laporan keuangan yang berbeda antara Badan PERUM dan Badan PT.

Imbal jasa penjaminan merupakan uang yang dihasilkan dari terjamin kepada penjamin atas jasa yang sudah dilakukan. Besaran IJP tersebut bergantung pada tarif yang ditentukan serta pada mekanisme produk yang digunakan. Jika dalam perusahaan penjaminan menyebutnya dengan 'imbal jasa penjaminan', maka pada perusahaan pesaing PT Jamkrindo yakni perusahaan asuransi lainnya menyebut dengan sebutan 'premi'. Berdasarkan pendapat dari Fadhli & Alfarisi (2020) dalam penelitiannya menghasilkan bahwasannya Imbal jasa penjaminan yang dihasilkan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang dihasilkan. Selain itu, pada perusahaan pesaing PT Jamkrindo yakni perusahaan asuransi yang terdaftar pada BEI. Menurut Agustiranda et al (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwasanya premi yang dihasilkan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI memberikan pengaruh positif terhadap keuntungan yang dihasilkan. Hasil signifikan ini sesuai dengan pendapat dari Juwita & Rindiati (2021) dalam penelitiannya pada salah satu perusahaan yang berada dibawah naungan holding IFG yang sama dengan PT Jamkrindo yakni perusahaan PT Asuransi Jiwasraya.

Namun, hasil penelitian yang justru dilakukan Fitrianty et al (2022) pada Perusahaan Asuransi Umum Unit Usaha Syariah di Indonesia justru menunjukkan hasil bahwasanya pendapatan premi yang dihasilkan tidak

memberikan signifikansi pengaruh terhadap pertumbuhan laba yang ada di Perusahaan Asuransi Umum Unit Usaha Syariah. Selain pendapatan imbal jasa penjaminan, dalam laporan keuangan PT Jamkrindo juga menunjukkan bahwasanya salah satu komponen penghasil laba yakni pendapatan investasi. Investasi dapat dijadikan sebagai komponen laba karena adanya bunga dan dividen yang dihasilkan dan adanya peningkatan nilai objek investasi (Gitleman & Kleberger, 2022). Merujuk pada Prihatini et al (2020) dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwasanya pendapatan investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba yang dihasilkan. Namun, penelitian tersebut bertentangan dengan pendapat dari Karyati et al (2019) dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwasanya pendapatan investasi tidak memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba yang dihasilkan.

Selain imbal jasa penjaminan, pendapatan investasi, pendapatan komprehensif juga menjadi komponen laba PT Jamkrindo. Pendapatan komprehensif adalah pendapatan yang dihasilkan dari pengurangan beban yang bukan merupakan bagian dari laba rugi standar akuntansi keuangan (Yunia & Ibrahim, 2021). Pendapatan komprehensif ini juga berguna untuk dapat memprediksi arus kas periode mendatang. Contoh dari pendapatan komprehensif diantaranya adalah pendapatan bunga, pendapatan dari beban yang berada di luar jangkauan proses bisnis, dan pendapatan lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2019) pada PT Bank Bengkulu, salah satu pendapatan komprehensif dari perusahaan tersebut adalah pendapatan bunga. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwasanya apabila

pendapatan bunga mengalami penurunan, maka pertumbuhan laba yang diperoleh juga dapat mengalami penurunan. Hasil ini sesuai dengan pendapat dari Graham & Lin (2018) dalam penelitiannya di Amerika Serikat yang menemukan hasil bahwasanya pendapatan komprehensif lainnya berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang akan dihasilkan. Namun, hasil tersebut justru berbanding terbalik dengan pendapat dari Hidayat et al (2021) yang penelitiannya menghasilkan bahwasanya pendapatan komprehensif tidak memberikan signifikansi pengaruh terhadap pertumbuhan laba yang akan dihasilkan.

Dari uraian diatas, dapat dilihat terjadinya suatu gap antara penelitian yang sudah ada, yakni diantara beberapa peneliti berpendapat bahwasanya pendapatan imbal jasa penjaminan, investasi serta pendapatan komprehensif lainnya menunjukkan pengaruh terhadap pertumbuhan laba yang dihasilkan, namun pada beberapa penelitian justru menunjukkan hasil sebaliknya. Oleh karena hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang komponen penghasil laba PT Jamkrindo. Penelitian yang dilakukan oleh penulis sekaligus menjadi pembaharuan dalam menganalisis komponen yang menjadi pendukung pertumbuhan laba. Jika pada penelitian yang sudah ada, pertumbuhan laba didukung oleh pendapatan premi, investasi dan pendapatan lainnya. Maka pada penelitian ini, pertumbuhan laba didukung oleh pendapatan imbal jasa penjaminan yang mana pendapatan ini merupakan pendapatan perusahaan yang bergerak dalam bidang penjaminan. Maka dari itu judul pada penelitian ini adalah **"Pengaruh Pendapatan Imbal Jasa**

Penjaminan, Pendapatan Investasi, dan Pendapatan Komprehensif Lainnya terhadap Pertumbuhan Laba PT Jamkrindo Tahun 2021 - 2023.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Dari hasil uraian latar belakang masalah di atas, maka pembahasan masalah yang akan dilakukan oleh penulis yakni berkaitan dengan seberapa pengaruh antara biaya yang dikeluarkan oleh PT Jamkrindo dalam menjalankan aktifitas pemasaran terhadap laba yang diterima, meliputi:

1. Apakah Pendapatan Imbal Jasa Penjaminan berpengaruh secara signifikan terhadap laba PT Jamkrindo ?
2. Apakah Pendapatan Investasi berpengaruh secara signifikan terhadap laba PT Jamkrindo ?
3. Apakah Pendapatan Komprehensif Lainnya berpengaruh secara signifikan terhadap laba PT Jamkrindo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah pendapatan imbal jasa penjaminan yang dihasilkan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba PT Jamkrindo.
2. Untuk mengetahui apakah pendapatan investasi yang dihasilkan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba PT Jamkrindo.
3. Untuk mengetahui apakah pendapatan komprehensif yang dihasilkan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba PT Jamkrindo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu berperan sebagai literatur Pendidikan Ekonomi & Ilmu Ekonomi, terutama dalam bidang pendidikan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bahwasanya pendapatan imbal jasa penjaminan, investasi, dan pendapatan komprehensif lainnya mempengaruhi pertumbuhan dan dapat memprediksi laba yang akan dihasilkan. Dengan demikian maka, perusahaan diharuskan dapat mengupayakan usaha terbaiknya untuk dapat menaikkan pendapatan melalui beberapa komponen pendukung laba.